

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT
SUKU LEMATANG DI DESA PENANGGIRAN
KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Sains pada
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

FITRI RAHAYU

08041181722057



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Lematang
Di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang
Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

Nama Mahasiswa : Fitri Rahayu

NIM : 08041181722057


Jurusan : Biologi

Telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 16 September 2021.

Indralaya, September 2021

Pembimbing :

1. Dra. Nina Tanzerina, M.Si.
NIP. 196402061990032001


(.....)

2. Dwi Puspa Indriani, S. Si., M. Si
NIP. 197805292002122001


(.....)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Makalah Seminar Hasil : Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Lematang Di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan


Nama Mahasiswa : Fitri Rahayu
NIM : 08041181722057
Jurusan : Biologi

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 September 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Indralaya, September 2021

Ketua:

1. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
NIP.196402061990032001

()

Anggota:

1. Dwi Puspa Indriani, M.Si.
NIP. 197805292002122001

()

2. Dra. Nita Aminasih, M.P.
NIP.196205171993032001

()


3. Dr. Salni, M.Si.
NIP.196608231993031002

()

4. Dr. Zazili Hanafiah, M.Sc.
NIP. 195909091987031004

()

Indralaya, September 2021
Ketua Jurusan Biologi

()
Dr. Arum Setiawan, M.Si
NIP. 197211221998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Rahayu
NIM : 08041181722057
Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam skripsi ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar. Semua isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Indralaya, September 2021
Penulis,

Fitri Rahayu
NIM. 08041181722057

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahayu
NIM : 08041181722057
Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya “hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusively royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Lematang Di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan ”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti nonekklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/ mengformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir atau skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Inderalaya, September 2021
Yang menyatakan,

Fitri Rahayu
NIM. 08041181722057

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- **Allah SWT Atas Segala Limpahan Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya**
- **Rasulullah Muhammad SAW. Sang Suritauladan Bagi Setiap Insan**
- **Kedua orangtua ku tercinta (Ayah Sanatur dan Ibu Suwarni)**
- **Kakak ku tersayang (Muhammad Saputra dan David Apriyanto)**
- **Adik ku tersayang (Rara Amelia)**
- **Keluarga besarku tercinta**
- **Sahabat dan teman-teman seperjuangan**

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian” (QS. Al-Mujadilah: 11).

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya” (Sufyan bin Uyainah).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, atas karunia dan rahmat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya. Berkat karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”** disusun untuk memenuhi syarat menuju gelar sarjana sains Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Nina Tanzerina, M.Si. dan Dwi Puspa Indriani, M.Si. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, memberi arahan serta saran-saran selama penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Hermansyah, S.Si.,M.Si., Ph.D., selaku Dekan FMIPA UNSRI Indralaya.
3. Dr. Arum Setiawan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Biologi, FMIPA UNSRI Indralaya.
4. Dr. Sarno, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Biologi, FMIPA UNSRI.
5. Drs. Endri Junaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan ikhlas sampai mendapatkan gelar sarjana Biologi, FMIPA UNSRI Indralaya.
6. Dra. Nita Aminasih, M. P. dan Dr. Salni, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan mengoreksi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Biologi, FMIPA UNSRI yang banyak memberikan bimbingan, nasihat, ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kemajuan, perkembangan dan bekal di masa depan.

8. Bapak Nanang, Kak Andi dan Kak Bambang yang telah membantu dalam administrasi selama perkuliahan.
9. Terima kasih untuk kedua orang tuaku yaitu Bapak Sanatur dan Ibu Suwarni yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku, yang selalu memberikan semangat hingga bisa sampai di titik ini.
10. Terima kasih untuk saudara kandungku Muhammad Saputra, David Apriyanto dan Rara Amelia yang selalu saling menguatkan satu sama lain, semoga di masa depan kita bisa mewujudkan impian kita untuk menaikkan derajat orang tua kita baik di dunia maupun akhirat nanti.
11. Terima kasih untuk sahabatku Eva Isnani, Miftahul Hasanah, Suci Istiqomah yang selalu menjadi penghibur yang luar biasa selama masa perkuliahan, semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini saja dan kita semua bisa menjadi orang sukses di masa depan. Aamiin
12. Terima kasih untuk teman seperjuangan tugas akhir etnobotani, Ayu Monica, Ayu Sarina, Meilysa Wulandari yang selalu saling membantu, mendukung, dan menyemangati satu sama lain.
13. Teman-teman Biologi Angkatan 2017 yang tidak bisa dituliskan satu persatu atas segala bantuan dan kebersamaan kalian yang telah kita lewati bersama.
14. Semua pihak yang banyak mendukung, membantu, membimbing serta mendoakan selama penelitian dan penulisan Skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Wassalamualaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh,

Indralaya, September 2021

Penulis

Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan

**Fitri Rahayu
08041181722057**

RINGKASAN

Pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat suku Lematang di Desa Penanggiran sudah lama dikenal dan digunakan. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat didapatkan dari warisan turun-temurun dan tersimpan sebagai kearifan lokal yang diyakini masyarakat. Namun, informasi mengenai jenis tumbuhan berkhasiat obat dan cara pengolahannya belum terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional, mengetahui famili, habitus, indikasi jenis penyakit, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan sebagai ramuan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lematang di Desa Penanggiran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Juli 2021 yang berlokasi di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei deskriptif dengan melakukan wawancara kepada 6 orang narasumber yang merupakan pengobat tradisional (battra) untuk membantu proses pengumpulan data di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Lematang di Desa Penanggiran berjumlah 90 jenis tumbuhan dengan 46 famili, dan famili dengan jenis tumbuhan terbanyak yaitu Asteraceae (10%) dan mampu mengobati sebanyak 44 macam jenis penyakit dengan 122 ramuan obat. Habitus tumbuhan dengan persentase tertinggi yaitu herba (41,1%) dan sebanyak (71,1%) tumbuhan obat diperoleh dari hasil budidaya. Bagian organ tumbuhan yang digunakan paling banyak yaitu daun (62,2%), cara pengolahan terbanyak adalah dengan cara direbus (86,6%) dan cara penggunaan terbanyak yakni dengan diminum (93,3%).

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan obat tradisional, suku Lematang.

**Ethnobotany Study of Medicinal Plants of the Lematang Tribe
in Penanggiran Village, Gunung Megang District, Muara Enim Regency,
South Sumatra**

**Fitri Rahayu
08041181722057**

SUMMARY

Knowledge of medicinal plants by the Lematang Tribe community in Penanggiran Village has long been known and used. The use of medicinal plants is obtained from hereditary heritage and stored as local wisdom that is believed by the community. However, information on medicinal plant species and processing methods has not been well documented. This study aims to inventory and identify the types of plants used as traditional medicine, to know the family, habitus, indications of the type of disease, the part of the plant used, the processing method and how to use the plant as a medicinal herb used by the the Lematang Tribe community in Penanggiran Village.

This research was carried out from February 2021 to July 2021, located in Penanggiran Village, Gunung Megang District, Muara Enim Regency. The study was conducted using a descriptive survey method by conducting interviews with 6 resource persons who are traditional healers (battra) to assist the process of collecting data in the field.

The results showed that the medicinal plants used as medicine by the Lematang Tribe community in Penanggiran Village amounted to 90 plant species with 46 families, and the family with the most abundant of species was Asteraceae (10%). There were 122 medicinal ingredients which able to treat 44 kinds of diseases. Habitus of plants with the highest percentage was herb (41.1%) and (71.1%) medicinal plants were obtained from cultivation. The most used parts of plant organs are leaf (62.2%), the most widely used processing method was by boiling (86.6%) and the most widely used method was by drinking (93.3%).

Keywords : Ethnobotany, traditional medicinal plants, Lematang Tribe.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Etnobotani.....	8
2.2. Tumbuhan Obat	9
2.3. Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat	12
2.4. Sifat dan Cita Rasa Tumbuhan Obat	14
2.5. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	15
2.6. Kelebihan dan Kelemahan Tumbuhan Obat.....	15
2.7. Kabupaten Muara Enim.....	16
2.8. Desa Penanggiran	17
2.9. Suku Lematang	17
BAB III METODOLOGI	
3.1. Waktu dan Tempat.....	19
3.2. Alat dan Bahan	19
3.3. Metode Penelitian	20
3.3.1. Wawancara	20
3.3.2. Observasi Lapangan	21
3.3.3. Pengambilan Sampel	21
3.3.4. Dokumentasi Gambar.....	22
3.3.5. Pembuatan Herbarium	22
3.3.6. Identifikasi.....	23
3.3.7. Analisis Data.....	24

3.3.8. Penyajian Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1. Hasil Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Suku Lematang.....	26
4.2. Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili dan Habitus.....	32
4.2.1. Tumbuhan Obat Berdasarkan Tingkat Taksonomi.....	45
4.3. Ramuan Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran untuk Penyembuhan Penyakit	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim.....	26
Tabel 4.2. Famili dan Habitus Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	33
Tabel 4.3. Jenis Penyakit dan tumbuhan obat, organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 4.1. Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Suku Lematang di Desa Penanggiran.....	30
Gambar 4.2. Cape (<i>Blumea balsamifera</i>)	35
Gambar 4.3. Persentase Famili Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lematang di Desa Penanggiran.....	37
Gambar 4.4. Persentase Habitus Tumbuhan Obat Suku Lematang di Desa Penanggiran.....	43
Gambar 4.5. Persentase Bagian Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lematang di Desa Penanggiran.....	63
Gambar 4.6. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lematang di Desa Penanggiran.....	67
Gambar 4.7. Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lematang di Desa Penanggiran.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biodata pengobat tradisional (battra) Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	82
Lampiran 2. Kuisisioner tentang tumbuhan obat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	84
Lampiran 3. Kondisi Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	85
Lampiran 4. Koordinat Lokasi Dusun di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	86
Lampiran 5. Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat kedua didunia setelah Brazil sebagai *mega center* keanekaragaman hayati, terdapat sekitar 7.000 yang termasuk tumbuhan berkhasiat obat dari 30.000 jenis tumbuhan yang ada, serta diperkirakan dari 100 sampai 150 famili tumbuhan berpotensi untuk digunakan sebagai tumbuhan obat (Lestari, 2016).

Tumbuhan obat memiliki banyak khasiat seperti meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki organ yang rusak, dapat menghilangkan rasa sakit serta membunuh kuman dalam tubuh. Tumbuhan obat biasanya berkaitan dengan pengobatan tradisional karena penggunaannya belum teruji secara klinis dan pengetahuan mengenai tumbuhan obat biasanya didapatkan dari pengalaman dan keterampilan secara turun temurun (Tima *et al.*, 2020).

Indonesia juga kaya akan keragaman budaya dan etnik. Menurut Na'im dan Syaputra (2010), jumlah suku bangsa di Indonesia secara keseluruhan mencapai lebih dari 1.300 suku. Setiap suku mempunyai kearifan lokal dan adat istiadat yang berbeda, misalnya dalam memanfaatkan tumbuhan obat.

Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional termasuk kebiasaan turun-temurun yang dikerjakan oleh masyarakat. Suku-suku di Indonesia memiliki kearifan lokal tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan obat mulai dari cara memperoleh, pengolahan serta penggunaan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta khasiat yang terdapat dalam tumbuhan obat tersebut.

Menurut Margarethy *et al.* (2019), pengobatan tradisional menggunakan bahan dasar tumbuhan telah digunakan sejak dahulu dan memiliki tradisi yang berbeda di setiap suku. Hal ini didukung dengan kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah.

Interaksi antara masyarakat etnis tertentu dengan tumbuhan yang ada disekitarnya dipelajari dalam ilmu Etnobotani. Pengetahuan masyarakat tradisional dapat digambarkan melalui etnobotani. Menurut Aziza (2018), etnobotani yaitu suatu bidang ilmu biologi yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari serta berkaitan dengan adat istiadat suku bangsa.

Setiap kelompok masyarakat atau etnis mempunyai pengetahuan serta adat istiadat yang berbeda satu dengan lainnya misal dalam pemanfaatan sumber daya tumbuhan, yang menurut Purwanto (2000), disebabkan adanya perbedaan keadaan lingkungan alam serta aspek sosial budaya lokal dari daerah tersebut. Salah satu kelompok etnis yang terdapat di Sumatera Selatan yaitu suku Lematang yang berada di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, yang terletak di daerah perbukitan. Desa Penanggiran terdapat tujuh kampung yang mana masing-masing kampung di bawah pimpinan kepala dusun.

Suku Lematang merupakan masyarakat yang bergantung hidup dengan memanfaatkan hasil-hasil dari hutan sebagai bahan makanan dan juga obat-obatan untuk kelangsungan hidupnya serta mereka memiliki tradisi dalam pengelolaan dan pemanfaatan bahan-bahan alam misalnya tumbuhan. Menurut Dewi *et al.* (2017), alam merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan hidup

masyarakat sehingga mereka sangat menghargai alam sebagai sumber kehidupan serta sebagai habitat hidup.

Budaya masyarakat suku Lematang sejak lama telah mengenal pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan tumbuhan obat untuk penyembuhan berbagai penyakit. Mereka mengenal adanya tokoh masyarakat yang dianggap mempunyai pengetahuan dalam hal penyembuhan berbagai jenis penyakit yang biasa dikenal dengan sebutan *battr*. Namun usia *battr* sudah lanjut umur sedangkan kaum muda sekarang kurang berminat dalam mempelajari manfaat tumbuhan obat. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan agar pengetahuan mengenai tumbuhan obat dapat dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Pengetahuan pengobatan tradisional sekarang sudah kurang diketahui oleh generasi muda masa kini, baik penggunaan tumbuhan obat untuk tindakan preventif maupun kuratif. Hal ini disebabkan karena berbagai alasan seperti membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhan, kurang praktis dalam penyajian, dan sulitnya mendapatkan tumbuhan sebagai bahan dasar obatnya. Namun demikian, disisi lain banyak masyarakat kembali ke pengobatan alternatif apabila penanganan medis tidak seperti yang diharapkan (Tima *et al.*, 2020).

Berdasarkan observasi awal dan disertai hasil wawancara beberapa penduduk lokal di Desa Penanggiran, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim diketahui bahwa desa tersebut masih banyak ditemukan tumbuhan liar dan terdapat juga *battr* yang menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati penyakit.

Tumbuhan yang ada di kawasan Desa Penanggiran tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pengobatan. Contoh tumbuhan obat yang digunakan yaitu nangko kuning, bagian daun nya direbus untuk pengobatan penyakit kuning, liver maupun maag. Sirih merah untuk pengobatan penyakit diabetes, bagian daun diambil 3 lembar lalu direbus kemudian air rebusan diminum. Sambiloto digunakan untuk mengobati penyakit darah tinggi dengan cara pengolahannya yaitu segenggam daun sambiloto dibersihkan kemudian direbus, air rebusan diminum dua kali sehari. Adapun temu putih yang digunakan untuk penyakit tipes, diambil bagian rimpangnya sebanyak 2 ruas jari dibersihkan lalu diiris-iris kemudian dimasak, air rebusan diminum dua kali sehari.

Sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) merupakan tanaman semak, batang bersulur dan beruas, dengan jarak buku antara 5-10 cm, dan pada setiap buku tumbuh bakal akar. Daun bagian atas berwarna hijau tua, dengan daerah sekitar tulang daun keperakan, dan bagian bawah berwarna ungu. Daun berlendir, berasa pahit dengan bau kurang spesifik. Dalam pengobatan tradisional, sirih merah banyak dimanfaatkan untuk pengobatan hipertensi, radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, penurun dan pengontrol kadar gula darah. Hasil skrining kandungan kimia menunjukkan bahwa daun sirih merah mengandung senyawa golongan flavonoid, alkaloid, tanin-polifenol, steroid-terpenoid, dan saponin (Parfati dan Windono, 2016).

Temu putih (*Curcuma zedoaria*) merupakan tanaman yang telah banyak digunakan sebagai salah satu obat tradisional terutama di negara Cina dan Asia Tenggara lainnya untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit diantaranya

sebagai obat anti inflamasi, melancarkan sirkulasi darah, menghancurkan bekuan darah dan lain sebagainya. Dalam tanaman ini terkandung berbagai macam zat berkhasiat seperti curcumin, curcuminoid, curdione, borneol, dan golongan senyawa flavonoid lainnya. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah rimpang dan daun (Arifah *et al.*, 2015).

Tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.) adalah tanaman ini mengandung banyak konstituen kimia aktif yang menunjukkan efek farmakologis yang pasti. Sambiloto memiliki antiinflamasi, antidiabetes, antikanker, antimalaria, antiangiogenik, dan aktivitas antimikroba. Jadi tanaman ini memiliki nilai obat yang penting dalam terapi tradisional. Berdasarkan berbagai daerah dan negara, tumbuhan ini dapat mengobati penyakit asam urat, diare, flu, TBC, darah tinggi, radang tenggorakan, kencing manis, kencing nanah, kolesterol, dan demam. Kandungan senyawa tanaman sambiloto ini adalah laktone, falvonoid, alkane, keton, aldehyd, kalsium, kalium, natrium, dan asam kersik (Wulandari dan Sumarmin, 2018).

Penelitian etnobotani tumbuhan obat terutama di daerah Sumatera Selatan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Apriana (2015) di Desa Tempirai Kabupaten PALI dengan memperoleh 40 jenis tumbuhan dan terdapat sebanyak 26 famili. Begitu pun dengan Salim (2019) yang telah melakukan penelitian di Desa Lesung Batu Kabupaten Musi Rawas Utara dengan memperoleh 17 jenis tumbuhan. Hasil penelitian Wulandari (2018), ditemukan sebanyak 37 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Ogan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Provinsi Sumatera Selatan Namun informasi terkait mengenai

pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang masih sangat sedikit oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan dan sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?
2. Apa saja famili dan habitus tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?
3. Apa saja jenis penyakit, tumbuhan obat dan organ tumbuhan yang digunakan, serta bagaimana cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan sebagai ramuan obat tradisional oleh masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis-jenis serta sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

2. Untuk mengetahui famili dan habitus tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit, tumbuhan obat dan organ tumbuhan yang digunakan, serta bagaimana cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan sebagai ramuan obat tradisional oleh masyarakat Suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keberagaman tumbuhan obat, cara pengolahan serta penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Lematang di Desa Penanggiran Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, serta dapat digunakan sebagai acuan atau data dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah., Dede, S dan Anna, M. 2015. Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Komponen Bioaktif Sari Buah Namnam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Kimia*. 1(2): 130-136.
- Adawiyah, R., Arum, S dan Sri, N. 2017. Pengaruh Fraksi Aktif dari Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) terhadap Uji Sitotoksik, Apoptosis dan Antiproliferasi Kanker Payudara Sel T47d secara *In Vitro*. *Jurnal Biomedik*. 3(3): 138-144.
- Afriani, R., Hilda, A. K. W., Awaliyah, A. 2020. Identifikasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kelurahan Kapuas Kiri Hilir. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(2): 57-61.
- Alimin. 2018. Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI*. Palembang.
- Amantie dan Eddy, S. 2015. Structure Elucidation of the Leaf of *Tithonia diversifolia* (Hemsl) Gray. *Jurnal Sains dan Matematika*. 23(4): 101-106.
- Anggraeni, R., Marina, S dan Nisyawati. 2016. Studi Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung, Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Pro-Life*. 3(2): 129.
- Arifah, I. A., Kharismatul, K., Diny, L dan Herianto, P. 2015. Kombinasi Ekstrak Temu Putih (*Curcuma zedoaria*) dan Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Terhadap Aktivitas Sel Limfoma dengan Metode MTT Assay. *Khazanah*. 7(2): 27.
- Arizona, D. 2011. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. *Skripsi*. IPB: Bogor.
- Armiwoltywa, C. 2011. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dilokasi Hutan Adat Bukit Padarang Dusun Marinso Kabupaten Landak. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Aryanta, W. R. 2019. Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*. 1(2): 39-43.
- Awaliyah, N. R. 2018. Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Kelas X. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN

Raden Fatah: Palembang.

- Aziza, F. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunung Kidul. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Dalimartha, S. 2004. Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Diabetes Mellitus. Cetakan IX. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, S. 2008. *1001 Resep Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Daryanto, D. 2020. *Orthosiphon stamineus* sebagai Anti Inflamasi dan Dieuretik pada Penyakit Gout Arthritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2(3): 295-300.
- Dayanti, R dan Suyatno. 2012. Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Bagian Batang Tumbuhan Paku *Nephrolepis radicans* (BURM.) KUHN. *Journal of Chemistry*. 1(1): 86-92.
- Dea, E. F., Jumari., Erry, W dan Laode, A. 2016. Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Euphorbiaceae di Cagar Alam Dungus Iwul Bogor Jawa Barat. *Jurnal Biologi*. 5(4): 19.
- Dewi, H., Nurhayati dan Aris, M. 2017. Kajian Lanskap Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Identitas Kota Medan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 10(2): 73.
- Dewi, L., Mohammad, J dan Isnainar. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutung. *E-JIP BIOL*. 5(2): 106.
- Eni, N. S., Kurniasih, S., Aida, M dan Immy, S. R. 2019. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Biotropika*. 7(3): 121-128.
- Ernawati, E. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. IPB: Bogor.
- Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Studi Kasus di Desa Rantau Langsung Kecamatan Batang Gngsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau). *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. IPB: Bogor.
- Ginting, N. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sharangkarang. *BioLink*. 3(1): 5.
- Handayani. 2003. *Membelah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia

Pustaka.

- Hartono, A., Miza, N. A., Muhammad, I. H. T., Yusran, E. R., Martua, S. N dan Jumiah. 2020. Identifikasi Tumbuhan Tingkat Tinggi (Phanerogamae) di Kampus II UINSU. *Jurnal Biolokus*. 3(2): 1-13.
- Hasanuddin dan Fitriana. 2014. Hubungan Kekerabatan Fenetik 12 Spesies Anggota Familia Asteraceae. *Jurnal EduBio Tropika*. 2(2): 202-209.
- Hidayat, S. 2012. Keberadaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Langka di Wilayah Bogor dan Sekitarnya. *Media Konservasi*. 17(1): 33-38.
- Ibrahim, M. F. 2019. Antioksidan dan Katarak. *Jurnal Biomedika Kesehatan*. 2(4): 154-161.
- Ihsan, D., Salamah, A., Agus, S dan Chuzaimah, D. D. 1996. *Fonologi dan Morfologi Bahasa Lematang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Indra., Harnani, H dan Lolyta, S. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Etnis Melayu di Desa Sungai Baru dan Desa Sempadian Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*. 2(2): 181-188.
- Irmawati. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin: Makassar.
- Kartini., Alfian, H. K dan Nikmatul, I. E. J. 2018. Peningkatan Produktivitas Petani dalam Pengolahan Jeruk Nipis Menjadi Produk Minuman Kesehatan dan Sabun. *Jurnal Abdimas*. 11(1): 19-26.
- Komalasari, D. 2018. Kajian Etnobotani dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan: Lampung.
- Kurniawan, E. 2015. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Skripsi*. FMIPA. ITS: Surabaya.
- Kusumawati, A. W dan Bagus, A. Y. 2020. Pemanfaatan Loloh Sembung (*Blumea balsamifera*) sebagai Welcome Drink. *Pariwisata*. 7(2): 115-123.
- Lestari, P. Studi Tanaman Khas Sumatera Utara yang Berkhasiat Obat. *Jurnal Farmanesia*. 9(11): 11.

- Lonita., Medi, H dan Nova Hariani. 2019. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dari Masyarakat Dayak Kenyah Uma Baha di Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. *Jurnal Pro-Life*. 6(3): 214-223.
- Maulidah. 2019. Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat yang diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lmapung Barat. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Keguruan. UIN Raden Intan: Lampung.
- Meisia, L., Rafdinal dan Siti, I. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Protobiont*. 9(1): 7-16.
- Mikan, M dan Yubelince, Y. R. 2019. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Berbasis *Ethnomedical Knowledge* pada Masyarakat Mandobo. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*. 5(1): 53.
- Muflih, M dan Rizky, E. 2018. UpAYA Pengurangan Nyeri Dismenore pada Remaja dengan Pemanfaatan Olahan Tanaman Herbal Rosella. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"*: 1(1): 11-14.
- Mulatsari, E., Esti, M dan Kevin, S. 2019. Penapisan Virtual Senyawa dalam Tanaman Famili Annonaceae sebagai Ligan pada Reseptor Estrogen Alfa (ER- α). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*. 2(2): 70-76.
- Na'im, A dan Hendry, S. 2010. Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia; Hasil Sensus Penduduk 2010. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Nopiara, I. A., Ni Putu, A. A dan Ngurah, I. W. 2016. Identifikasi Senyawa Aktif Daun Pletakan (*Ruellia tuberosa* L.) Dengan Menggunakan GC-MS. *Jurnal Simbiosis*. 4(2): 55-57.
- Novianti, D. 2017. Potensi dan Pengembangan Jenis Tanaman Obat di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan. *Sainmatika*. 14(1): 45-50.
- Novyana, R. M dan Susianti. 2016. Lidah Buaya (*Aloe vera*) untuk Penyembuhan Luka. *Majority*. 5(4): 149-153.
- Parfati, N dan Tri, W. 2016. Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz&Pav.) Kajian Pustaka Aspek Botani, Kandungan Kimia, dan Aktivitas Farmakologi. *Media Pharmaceutica Indonesiana*. 1(2): 108.
- Pertiwi, R., Syalfinaf, M., Rochmah, S., Hari, M. S dan Fitri, R. 2020. Pengaruh Pemberian Salep Kombinasi Ekstrak Daun *Morinda citrifolia* dan Batang *Euphorbia tirucalli* terhadap Penyembuhan Luka. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 7(1): 42-50.

- Prabowo, P. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Data Euphorbiaceae Hutan Taman Eden 100. *Jurnal biology Education Science and Technology*. 2(2): 24-31.
- Prayitno, B., Bayu, H. M dan Lagiono. 2018. Optimasi Potensi Bawang Dayak (*Eleutherine* sp.) Sebagai Bahan Obat Alternatif. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 4(3): 149-158.
- Pulu, R dan Alwi, S. 2018. Pemanfaatan Etnobotani Jenis-Jenis Tanaman Obat di Dusun Wainusalaut Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. *Biopendix*. 5(1): 14.
- Purnamasari, F. 2021. Identifikasi Senyawa Aktif dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) dengan Perbandingan beberapa Pelarut pada Metode Maserasi. *Jurnal Kesehatan*. 4(3): 231-237.
- Purwanto, Y. 2000. Pengetahuan dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tanimbar-Kei dan Perspektif Ekologinya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III*. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor: 35.
- Putri, F., Medi, H dan Dwi, S. 2016. Kajian Etnobotani Obat Tradisional dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Suku Kutai di Desa Jambuk, Penawai dan Muara Kedang, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat. *Bioprospek*. 11(2): 3-5.
- Qosrin, U., Agus, S., Yulianti dan Afif, B. 2020. Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*. 3(2): 139-152.
- Rangkuti, N. 2007. *Tabir Peradaban Sungai Lematang*. Palembang: Balai Arkeologi.
- Rifai, M. A. 1998. Pemasakinian Etnobotani Indonesia: Suatu Keharusan Demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya, *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III* (5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali): 352-356.
- Riyanto dan Chatarina, W. 2012. Stabilitas Sifat Antioksidatif Lidah Buaya (*Aloe vera* var. *Chinensis*) Selama Pengolahan Minuman Lidah Buaya. *AGRITECH*. 32(1): 73-78.
- Salim, E. 2019. Studi Etnobotani Tanaman Obat Kepercayaan Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawa Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sultan Thaha Saifuddin: Jambi.

- Septiatin, 2008. Seri Tanaman Obat: *Apotik Hidup dari Rempah-rempah, Tanaman Hias, dan Tanaman Liar*. Yrama Widya: Bandung.
- Setyowati, F. M. 2010. Etnofarmakologi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. *Media Litbang Kesehatan*. 20(3): 108.
- Simanjuntak, H. A. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BioLink*. 3(1): 77-78.
- Simanjuntak, H. A. 2017. Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Biolink*. 4(1): 12.
- Sinurat, C. T. J. 2018. Respon Pertumbuhan Dua Varietas Tanaman Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) Terhadap Iradiasi Sinar Gamma. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sirhi, S., Sri, A dan F. Rahayu, E. 2017. Iptek bagi Budaya dan Ekstrak Bawang Dayak Sebagai Obat Alternatif. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 2(2): 1-7.
- Slamet, A dan S. Hafidhawati, A. 2018. Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*. 15(1): 721-732.
- Sofian, F. F., Supriyatna dan Moektiwardoyo, M. 2013. Peningkatan Sikap Positif Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Perkarangan Rumah di Desa Sukamaju dan Girijaya Kabupaten Garut. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2(2): 115.
- Sugiarti, A. 2017. Identifikasi Jenis Paku-pakuan (Pteridophyta) di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kabupaten Kendal sebagai Media Pembelajaran Sistematis Tumbuhan Berupa Herbarium. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Supriyanto. 2013. *Pelayaran dan Perdagangan di Pelabuhan Palembang*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanti, A. S., Nurheni, W dan Agus, H. 2018. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Agroforestri Repong Damar Krui Provinsi Lampung. *Media Konservasi*. 23(2): 162-168.
- Syah, A. S., Samsurizal, M. S dan Ramadhani, P. 2014. Jenis-jenis Tumbuhan

- Suku Asteraceae di Desa Mataue Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Jurnal of Natural Science*. 3(3): 297-312.
- Tima, M. T., Sri, W dan Murdaningsih. 2020. Etnobotani Tanaman Obat di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Hutan*. 4(1): 23-24.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Tumbuhan*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Utami, R. D., Ervizal, A. M. Z dan Agus, H. 2019. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawak Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Media Konservasi*. 24(1): 41.
- Utomo, D. H. 2017. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Perempuan Suku Osing Di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Wahidah, B. F dan Fadly, H. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*. 7(2): 64.
- Washikah. 2016. Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-obatan. *Serambi Saintia*. 4(1): 35-43.
- Widiastuti, T. C., Naelaz, Z. W. K dan Ledianasari. 2017. Identifikasi Etnobotani Tanaman Obat yang di manfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 13(2): 99-100.
- Widyaningrum, R. 2019. Pemanfaatan Daun Paitan (*Tithonia diversifolia*) dan Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) sebagai Pupuk Organik Cair (POC). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan: Lampung.
- Wulandari, S. A. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Ogan Kabupaten Komering Ulu Sumatera Selatan dan Sumbangannya pada Pelajaran Biologi. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Wulandari, W dan Ramadhan, S. 2018. The Influence of Bitter Extract (*Andrographis paniculata* Ness.) on Uric Acid Level of Mice (*Mus musculus* L.) Male. *Bio Sains*. 1(1): 23.
- Yassir, M dan Asnah. 2018. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di

Desa Batu Hamparan Kecamatan Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*. 6(1): 18.

Zulfiah. Uji Toksisitas Ekstrak Daun Pletekan (*Ruellia tuberosa* L.) dengan Pelarut Etanol dan N-Heksan Menggunakan Metode *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT). *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. 6(1): 5-11.

Zumaidar. 2009. Kajian Kearifan Lokal, Euphorbiaceae Sebagai Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Aceh. *Agrista*. 13(1): 43.